

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Dalam pendidikan, *bullying* menjadi tantangan serius karena dapat mengganggu dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan sosial-emosional peserta didik. Fenomena ini berpotensi menghambat perkembangan sosial maupun psikologis peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mencegah perilaku bullying melalui keteladanan, pembinaan moral, penanaman nilai-nilai agama, serta penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif (Diana, 2023:3).

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), siswa berada dalam tahap perkembangan remaja awal yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi, pencarian jati diri, dan kebutuhan akan penerimaan sosial (Khalim, 2024:44). Kondisi tersebut menjadikan siswa rentan terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Keterlibatan guru menjadi sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral serta membangun sikap saling menghargai.

Di era digital ini, permasalahan *bullying* tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga secara verbal, psikologis, dan *cyberbullying* (Maylafaezza et al., 2024:13). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan mengendalikan diri menjadi aspek penting dalam pembinaan karakter. Saputra & Lubis, (2025:89) menegaskan bahwa kemampuan mengelola emosi dan bersikap bijak dalam interaksi sosial merupakan aspek penting yang harus dikembangkan melalui pendidikan nilai dan keteladanan. Melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai moral, dan keteladanan guru, madrasah dapat menanamkan kesadaran beragama yang mendorong siswa berperilaku sesuai tuntunan Islam (Anshory & Rozaq, 2024:220).

Mata pelajaran Aqidah Akhlak berperan penting sebagai fondasi pendidikan karakter Islami melalui pemahaman nilai tauhid, keimanan, dan akhlak mulia, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi sikap empati, kasih sayang, tanggung jawab, serta menjauhi perilaku tercela seperti menghina, mengejek, atau menyakiti orang lain (Maulida & Ratnasari, 2024:216). Guru Aqidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan (*uswah hasanah*) dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah.

Peran guru Aqidah Akhlak menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga berperan dalam membimbing sikap dan perilaku

siswa, memberikan nasihat, menanamkan nilai moral, serta menangani konflik sosial yang terjadi di antara peserta didik (Judrah, et.al., 2024: 29). Dengan pendekatan yang tepat, guru Aqidah Akhlak dapat membantu siswa memahami bahwa perilaku *bullying* bertentangan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak terpuji.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Karanganyar, masih ditemukan siswa yang cenderung mudah terpancing emosi, menggunakan kata-kata kasar saat merasa tersinggung, dan kurang mampu merespons konflik sosial secara dewasa. Secara verbal, beberapa siswa terlihat sering melontarkan ejekan terkait kondisi fisik, latar belakang keluarga, kemampuan akademik, maupun hal-hal pribadi lainnya. Ejekan tersebut terkadang disampaikan dengan nada bercanda, namun dilakukan berulang kali sehingga menimbulkan rasa malu, tersinggung, bahkan rendah diri pada korban. Terdapat pula bentuk *bullying* sosial, seperti mengucilkan teman dari kelompok pergaulan, tidak mengajak dalam kegiatan kelas, atau menyebarkan cerita yang belum tentu benar untuk merusak reputasi seseorang. Perilaku ini membuat korban merasa tidak diterima dan kehilangan rasa aman di lingkungan sekolah. Beberapa siswa juga mengaku merasa tertekan akibat ejekan atau perlakuan teman, namun tidak mampu menyikapinya dengan bijak. Di sisi lain, guru menyampaikan bahwa meskipun materi Aqidah Akhlak telah diajarkan secara rutin, perubahan perilaku siswa belum sepenuhnya terlihat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya oleh Iswahyudi et al., (2024:8-9) menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku positif siswa, terutama dalam meningkatkan sikap saling menghormati dan menurunkan kecenderungan *bullying*. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada hasil pembelajaran secara umum, belum secara spesifik mengkaji bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam proses pencegahan *bullying* di lingkungan madrasah, khususnya pada jenjang MTs. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang secara mendalam mengkaji upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* melalui pendekatan pembelajaran, keteladanan, dan pembinaan karakter siswa.

Dalam praktiknya, pembelajaran Aqidah Akhlak sering kali masih terfokus pada aspek kognitif atau hafalan semata, sementara upaya guru dalam membentuk sikap dan perilaku siswa belum dimaksimalkan secara sistematis. Akibatnya, siswa memahami ajaran moral tetapi belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Padahal, indikator keberhasilan pembelajaran agama adalah ketika pengetahuan tersebut tercermin dalam perilaku nyata siswa. Menurut Yusri et al., (2023:6) pada penelitiannya menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata dan menjalankan perannya sebagai individu yang beriman, bertakwa, dan bertanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MTs Negeri 3 Karanganyar”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi, pendekatan, dan praktik guru dalam membina karakter siswa, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih maraknya perilaku *bullying* di lingkungan Madrasah Tsanawiyah, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun digital (*cyberbullying*) yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan peserta didik.
2. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* belum berjalan secara optimal, khususnya dalam membimbing sikap, perilaku, dan pengamalan nilai akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan guru masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif, seperti penyampaian materi dan hafalan, sehingga nilai-nilai akhlak belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku nyata siswa.
4. Keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan edukatif yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi perilaku *bullying* belum

terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran maupun budaya madrasah.

5. Masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji upaya guru Aqidah Akhlak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di tingkat Madrasah Tsanawiyah, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam dan kontekstual.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka permasalahan dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying*, khususnya melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia di lingkungan madrasah
2. Fokus penelitian diarahkan pada upaya pencegahan perilaku *bullying*, bukan pada penanganan atau rehabilitasi korban dan pelaku *bullying* secara psikologis.
3. Aspek yang dikaji meliputi strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak serta membentuk sikap siswa agar terhindar dari perilaku *bullying*.
4. Penelitian ini berfokus pada lingkungan madrasah, termasuk kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan akhlak di sekolah, interaksi sosial siswa dan upaya guru dalam membangun budaya sekolah serta menanamkan nilai-nilai moral.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap penguatan fungsi pendidikan agama dalam pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Aqidah Akhlak, yang lebih bermakna dan kontekstual dengan permasalahan remaja saat ini.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka timbul permasalahan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* di MTs N 3 Karanganyar?
2. Apa saja nilai-nilai dalam Aqidah Akhlak yang berperan dalam pencegahan perilaku *bullying* di MTs Negeri 3 Karanganyar?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi upaya guru Aqidah Akhlak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di MTs Negeri 3 Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan untuk menjelaskan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying* di MTs Negeri 3 Karanganyar.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai Aqidah Akhlak yang berperan dalam mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik di MTs Negeri 3 Karanganyar.

3. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Upaya guru Aqidah Akhlak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di MTs Negeri 3 Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian literasi keagamaan khususnya terkait upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan karakter peserta didik serta pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai strategi pedagogis dan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gambaran nyata kepada pihak sekolah mengenai pentingnya upaya guru Aqidah Akhlak dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, religius, dan bebas dari perilaku *bullying* di MTs N 3 Karanganyar.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mendukung dan menguatkan upaya guru Aqidah Akhlak melalui kebijakan, program pembiasaan, dan budaya sekolah yang

berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.
- 2) Memberikan masukan bagi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pendekatan yang lebih kontekstual, tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan sikap, nilai, dan pengamalan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa

c. Bagi Siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui peran dan keteladanan guru, sehingga siswa mampu membangun sikap saling menghormati, empati, serta menghindari perilaku *bullying* dalam kehidupan sosial di lingkungan madrasah.